

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara *megabiodiversity* dengan hutan tropis terbesar kedua di dunia. Sekitar 80% spesies tumbuhan berkhasiat yang ada di dunia berada di Indonesia. secara khusus, terdapat 940 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat dari sekitar 30.000 jenis tumbuhan (Saputri *et al.*, 2021). Pengetahuan masyarakat tentang tanaman berkhasiat obat telah dimiliki sejak lama oleh nenek moyang untuk mengobati berbagai penyakit. Tanaman obat adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui bermanfaat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit. Sebagian besar masyarakat percaya bahwa penggunaan obat tradisional lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini karena obat tradisional memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat modern (Arsyah, 2014) (Efremila, 2015) (Kumontoy *et al.*, 2023) (Yulianto., 2017).

Tanaman obat sering kali dikaitkan dengan TOGA atau tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga atau juga dikenal sebagai tanaman TOGA yaitu tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat obat yang ditanam di halaman rumah untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga dan biasanya ditanam di halaman rumah, ladang atau kebun. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, upaya penggunaan obat tradisional pada

masyarakat meningkat menjadi sebesar 44,3% (Emilda *et al.*, 2020) (Fitriatien *et al.*, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan sasaran orang tua dari murid Sekolah Dasar karena orang tua murid sangat berperan pada pendidikan maupun kesehatan anaknya. Orang tua dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengarahkan, membimbing, dan mengajarkan tentang tanaman obat keluarga kepada anak-anaknya, maupun untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan bagi anak-anaknya. Anak-anak adalah generasi penerus dan diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan tanaman obat kepada generasi seterusnya.

Target sasaran dari penelitian ini adalah orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta yang digunakan sebagai model untuk menggambarkan faktor perilaku pemanfaatan TOGA di kalangan orang tua siswa Sekolah Dasar di daerah perkotaan. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang meneliti populasi di berbagai area, termasuk salah satunya adalah meneliti orang tua di SDN Ungaran 1 Yogyakarta sebagai model. Alasan melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Ungaran 1 Yogyakarta ini juga karena sekolah tersebut adalah sekolah Adiwiyata yang menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 2 pasal 1 tahun 2009 merupakan program kerja yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mengembangkan Pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan siswa yang peduli lingkungan. Peduli lingkungan ini seperti

membudidayakan dan memanfaatkan tanaman di sekitar lingkungan sekolah maupun di rumah.

Penelitian faktor perilaku orang tua murid terhadap pengenalan tanaman obat keluarga atau TOGA bagi siswa SD ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Konsep *Theory Planned of Behavior* digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis perilaku penggunaan tanaman obat keluarga di kalangan orang tua siswa. *Theory of Planned Behavior* memuat tiga konstruk utama yang mengawali intensi/niat untuk berperilaku tertentu. Tiga konstruk dari intensi/niat tersebut adalah : 1) *Attitude* (sikap), 2) *Subjective Norm* (norma subjektif), 3) *Perceived Behavioural Control* (persepsi kontrol perilaku) . Teori ini dicetus pertama kali oleh Ajzen pada tahun 1980 yang menjelaskan tentang perilaku yang berubah sebagai akibat dari niat perilaku yang dipengaruhi oleh norma sosial, sikap individu terhadap perilaku, dan persepsi kontrol perilaku.

Penelitian ini juga relevan dengan salah satu ayat pada Al-Qur'an mengenai pemanfaatan bahan alam sebagai obat yang telah disebutkan dalam Q.S An-Nahl ayat 69 yang berbunyi:

ثُمَّ كَلِمَٰتٍ مِّنْ كُلِّ النَّمْرَاتِ فَاَسْأَلُكَ فِي سُبُلِ رَبِّكَ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kemudian makanlah dari segala macam buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.”

Oleh karena itu sudah sewajarnya kita sebagai umat manusia memanfaatkan bahan yang berasal dari alam untuk digunakan sebagai pengobatan karena semua yang diciptakan oleh Allah Subhanahu wa ta’ala pasti ada memiliki khasiat bagi tubuh manusia. Seperti yang juga dijelaskan dalam Q.S Abasa ayat 27-32 yang berbunyi:

وَلَا نُعَمِّدُكُمْ إِلَّا كَمِ الْأَبْنَاءِ مَتَاعًا غَلْبًا وَفَاكِهَةً وَنَخْلًا وَحَدَائِقَ وَفَضْبًا وَزَيْتُونًا حَبَّوْنَ عِنَبًا فِيهَا فَانْبُتْنَا

Artinya: “Lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur, sayur-sayuran, zaitun, dan kurma. Kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenanganmu dan binatang ternakmu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil penggunaan tanaman obat keluarga di kalangan orang tua siswa SDN Ungaran 1 Yogyakarta?

2. Bagaimana gambaran sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan intensi penggunaan tanaman obat keluarga di kalangan orang tua siswa SDN Ungaran 1 Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dengan intensi penggunaan tanaman obat keluarga di kalangan orang tua siswa SDN Ungaran 1 Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Table 1. Keaslian Penelitian

NO	PENELITI /TAHUN	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
1	Widayati dkk, 2023	Faktor Penggunaan Obat Tradisional Masyarakat Desa Nglangeran, Gunung Kidul: Studi Dengan <i>Theory Planned of Behavior</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>attitude</i> , <i>subjective norm</i> , <i>perceived behavioural control</i> tidak berkontribusi secara parsial terhadap intensi penggunaan obat tradisional di kalangan Masyarakat Desa Nglangeren, Patuk, Gunung Kidul,D.I Yogyakarta. Namun ketiga faktor tersebut berkontribusi secara stimulant sebesar 22,8% dan kontribusi lainnya sebesar 77,2%.	1) Lokasi penelitian dilakukan di Gunung Kidul dan waktu penelitian dilakukan pada tahun 2023 2) Responden pada penelitian ini tetuju pada masyarakat luas.
2	Sulasih, 2021	Model Theory Planned of Behaviour Dalam Memprediksi Perilaku Konsumsi Jamu Perspektif Konsumsi Islam Serta Implikasi Pada Strategi Pemasaran.	Pada penelitian ini menunjukkan <i>attitude</i> dan <i>knowledge</i> berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi jamu masyarakat Banyumas. Dan pada penelitian ini ditemukan <i>subyektif norm</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi jamu masyarakat Banyumas.	1) Lokasi penelitian dilakukan di Banyumas dan waktu penelitian dilakukan tahun 2021. 2) Tujuan penelitian menganalisis TPB dengan niat meminum jamu.
3	Fitrianor, 2022	Persepsi Masyarakat Melalui Pendekatan Theory Planned of Behaviour (TPB) Dengan Niat Pengobatan Sakit Gigi di Kelurahan Pamurus Baru.	Pada penelitian ini menunjukkan persepsi Masyarakat melalui pendekatan <i>theory planned of behaviour</i> terdapat hubungan dengan niat pengobatan sakit gigi.	1) Lokasi penelitian dilakukan di Pemurus Baru dan waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021. 2) Tujuan penelitian menganalisis TPB dengan niat pengobatan sakit gigi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil penggunaan tanaman obat keluarga di kalangan orang tua siswa SDN Ungaran 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan intensi penggunaan tanaman obat keluarga di kalangan orang tua siswa SDN Ungaran 1 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku pada intensi penggunaan tanaman obat keluarga di kalangan orang tua siswa SDN Ungaran 1 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman baru terkait tanaman obat keluarga.

2. Bagi penyusun program promosi kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan program promosi kesehatan di kalangan orang tua murid mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga, sehingga mereka bisa mengajarkan kepada anak-anaknya.